

KEBUTUHAN DASAR PENGEMBANGAN RANCANGAN LEMBAR KERJA ANAK MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK ANAK KELOMPOK B

Rizqi Syahida Rohimat¹, Edi Hendri Mulyana², Elan³

¹Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

²Program studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

³Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email : rizqi.syahida.rs@gmail.com

(Received: Mei 2020; Accepted: November 2020; Published: Desember 2020)

ABSTRACT

In the implementation of learning in PAUD, it will be implemented optimally if it starts with structured planning. In the learning process it is very important to have a learning device so that it can support the optimal achievement of children's growth and development. Learning tools consist of learning plans, learning media, child worksheets, and assessments. In this writing takes one part of the learning tool, the child worksheet (LKA). With the learning tools, another thing to note is the selection of an appropriate and appropriate learning model. So the authors use the learning cycle learning model. This writing aims to develop a worksheet design of a learning cycle model children with a scientific approach to group B children. The background to this writing is the lack of maximum use of LKA in the field. The LKA that is used only relies on the production of one of the publishers that is considered less than optimal to facilitate child development. In addition, another thing that underlies this writing is that the learning cycle learning model has not been implemented in schools that have previously been observed by the author. This research is a development research with reference to the opinion of McKenney and Reeves namely the Educational Design Research (EDR) method. The product developed is the design of the development worksheet of a child learning cycle model with a scientific approach to group B children. The results of the study indicate that the basic needs of this study are that in designing the LKA it must be in accordance with the specified components and conditions and in selecting the learning model it must be appropriate in accordance with the circumstances and needs in the field. In line with the 2013 curriculum, using a child-centered scientific approach, children can actively construct their knowledge through the five stages of the scientific approach.

Keywords: *Scientific Approach, Early Childhood Education, Lesson Plans*

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD akan terlaksana dengan optimal jika diawali dengan perencanaan yang terstruktur. Dalam proses pembelajaran sangat penting adanya suatu perangkat pembelajaran agar dapat mendukung tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja anak, dan penilaian (*assesment*). Dalam penulisan ini mengambil salah satu bagian dari perangkat pembelajaran, yaitu lembar kerja anak (LKA). Dengan adanya perangkat pembelajaran, hal lain yang perlu diperhatikan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Maka penulis menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Penulisan ini bertujuan untuk mengembangkan rancangan lembar kerja anak model *learning cycle* dengan pendekatan saintifik anak kelompok B. Yang melatarbelakangi penulisan ini yaitu kurang maksimalnya penggunaan LKA di lapangan. LKA yang digunakan hanya mengandalkan produksi dari salah satu penerbit yang dirasa kurang maksimal untuk memfasilitasi perkembangan anak. Selain itu, hal lain yang melatarbelakangi penulisan ini adalah belum diterapkannya model pembelajaran *learning cycle* di sekolah yang sebelumnya telah penulis observasi. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengacu pada pendapat McKenney dan Reeves yaitu metode *Educational Design Research* (EDR). Adapun produk yang dikembangkan yaitu rancangan pengembangan lembar kerja anak model *learning cycle* dengan pendekatan saintifik anak kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan dasar dari penelitian ini adalah dalam merancang LKA harus sesuai dengan komponen dan syarat yang telah ditentukan dan dalam memilih model pembelajaran pun harus tepat yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di lapangan. Selaras dengan kurikulum 2013, dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berpusat pada anak, maka anak dapat aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui kelima tahapan pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pendidikan Anak Usia Dini, Perencanaan Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu siswa dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi keenam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial emosional. Dalam peletakkan proses pendidikan di Taman Kanak-kanak harus optimal dan sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila tidak dikembangkan dengan baik akan menyebabkan penyimpangan terhadap tumbuh kembang anak dan akan sulit untuk diperbaiki. Hal ini akan merugikan anak dalam menghadapi masa depannya.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak usia dini merujuk pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Indonesia, karena dalam kurikulum 2013 sudah mencakup seperangkat rencana pembelajaran yang terstruktur guna mewujudkan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan potensi anak. Karakteristik dari kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini, yaitu pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Pada proses pembelajarannya, anak aktif dalam mengonstruksi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui lima kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

Pembelajaran akan terlaksana dengan baik bila diawali dengan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, oleh karena itu diperlukan perangkat pembelajaran yang mendukung agar tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan proses pembelajaran, seperti yang tertulis dalam Permendiknas Nomor

41 tahun 2007 tentang standar proses yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang untuk mengasah kemampuannya sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan psikis maupun fisik peserta didik. Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Hobri, 2010, hlm. 31). Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja anak, bahan ajar/materi, media pembelajaran, dan instrumen penilaian hasil belajar. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada lembar kerja anak. Lembar kerja anak (LKA) merupakan lembaran-lembaran yang berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh anak. LKA bisa juga berisikan petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada anak dapat berupa teori atau praktek. Agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka pendidik diharapkan selektif dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pengajaran sesuai dengan bahan materi, tema dan tahap perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang fun untuk memungkinkan anak dapat belajar dengan nyaman seperti halnya pada

pengerjaan Lembar Kerja Anak (LKA) harus yang menyenangkan dan inovatif bagi anak.

Dalam merancang suatu pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun setelah melihat kondisi di lapangan, ternyata masih banyak penyelenggara pendidikan anak usia dini yang masih menggunakan model pembelajaran klasikal, dimana dalam model pembelajaran klasikal seluruh anak melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang sama dalam satu kelas. Maka dari itu, agar pembelajaran di PAUD tidak hanya itu-itu saja dan tidak tertinggal, peneliti memilih untuk mengembangkan perlembar kerja anak angkat pembelajaran dengan menggunakan model *Learning cycle*.

Fajaroh & Dasna (dalam Maulana, dkk, 2015, hlm. 62) mengemukakan bahwa model pembelajaran *learning cycle* dikembangkan dari teori perkembangan kognitif Piaget'. Model belajar ini menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan anak dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga proses asimililasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif anak dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini sebenarnya terdiri dari lima fase, namun dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini peneliti lebih memilih yang tiga fase karena dirasa cukup lebih sederhana dalam pelaksanaan di PAUD. Tiga fase yang dimaksud yaitu eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*). Model *learning cycle* (siklus belajar) dipercaya dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam memahami pembelajaran, karena jika dilihat dari beberapa tahapannya anak diberikan keleluasaan dalam belajar, sehingga guru dapat dengan mudah menstimulus

perkembangan-perkembangan yang harus dicapai anak pada saat usia dini.

Model pembelajaran *Learning cycle* sangat tepat jika dihubungkan dengan pendekatan saintifik. Dengan menggunakan pendekatan saintifik guru akan dapat melatih anak dengan mudah dalam menggunakan pikirannya, kekuatannya, kejujurannya serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan penuh kepercayaan diri. Sesuai juga dengan konsep pendekatan saintifik, yaitu berpusat pada anak agar anak dapat aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui kelima tahapan pendekatan saintifik. Jika dihubungkan dengan aspek perkembangan anak, pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* ini dapat dengan mudah menstimulus keenam aspek perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil studi awal di lapangan yang telah dilaksanakan di salah satu sekolah di Kota Tasikmalaya, didapat fakta bahwa kurangnya keoptimalan dalam penggunaan lembar kerja anak. Karena pada dasarnya lembar kerja anak yang digunakan di sekolah tersebut hanya mengandalkan hasil karya dari salah satu penerbit LKA atau belum pernah membuat sendiri LKA khusus untuk kegiatan yang dilaksanakan. Dan dalam penerapan model pembelajaran *learning cycle* pun pada sekolah tersebut kebetulan belum pernah diterapkan secara optimal. Maka dari itu, peneliti akan fokus pada pengembangan LKA model *learning cycle* dengan menggunakan pendekatan saintifik, sehingga LKA tersebut dapat layak digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana tuntutan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dan indikator capaian perkembangan anak dalam kurikulum 2013 PAUD.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Lembar Kerja Anak

Pengertian Lembar Kerja Anak

Menurut Dinas Pendidikan Nasional (dalam, Purnamasari, R., 2017, hlm. 67), "Lembar Kerja Anak (LKA) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik". Lembar kerja anak berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada anak dapat berupa teori atau praktek. Lembar kerja anak dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja anak adalah kumpulan materi yang telah dikemas sedemikian rupa, sehingga diharapkan anak dapat belajar dengan fokus dan efektif terhadap materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru lalu dapat dikerjakan secara mandiri ataupun kelompok oleh anak. Lembar kerja anak menjadi salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara anak dengan guru dan dapat meningkatkan aktivitas anak dalam peningkatan prestasi belajar. Disamping itu, lembar kerja anak juga dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktivitas siswa, dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Tujuan Lembar Kerja Anak

Menurut tim instruktur PKG (dalam Purnamasari, 2017, hlm. 70), tujuan dari lembar kerja anak adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat anak untuk lebih giat belajar.

Guru harus membangun suasana belajar yang dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak. Guru pun harus pintar memilah dan memilih sarana/media pembelajaran yang kreatif. Salah satu hal yang dapat guru lakukan, yaitu membuat LKA lebih sistematis,

bergambar, berwarna yang dapat menarik perhatian anak.

- 2) Melatih anak berpikir lebih kritis saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari LKA adalah untuk meningkatkan keterampilan proses berpikir anak agar lebih kritis dalam berpikir selama kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan minat anak agar lebih semangat belajar.

Manfaat Lembar Kerja Anak

Lembar kerja anak tentunya memiliki berbagai manfaat untuk pembelajaran pada anak usia dini. Menurut Sari, K.N (2018, hlm. 19), manfaat menggunakan lembar kerja anak yaitu:

- 1) Mengembangkan keterampilan proses pada anak sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan.
- 2) Memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena di sini anak yang mengerjakan tugasnya sendiri.
- 3) Meningkatkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran.
- 4) Menambah informasi mengenai konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar anak secara sistematis.
- 5) Membantu guru dalam memantau keberhasilan minat anak.
- 6) Dapat mengefisienkan waktu pembelajaran.
- 7) Mengoptimalkan media pembelajaran karena setiap anak masing-masing akan mendapat lembar kerjanya.

Selain itu, lembar kerja anak memiliki manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan mengarahkan perhatiannya, sehingga anak mampu belajar sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Anak

Materi lembar kerja anak sangat bergantung pada Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Materi lembar kerja anak dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti jurnal hasil penelitian, majalah, buku, atau internet.

Sedangkan menurut Suyanto, dkk (dalam Rezki, 2016, hlm. 13) langkah-langkah penyusunan Lembar Kerja Anak antara lain:

- 1) Melakukan analisis kurikulum; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, dan alokasi waktu.
- 2) Menganalisis silabus dan memilih alternatif kegiatan belajar yang paling sesuai dengan hasil analisis SK, KD, dan indikator.
- 3) Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan belajar.

4) Menyusun lembar kerja anak sesuai dengan kegiatan eksplorasi dalam RPP.

Kriteria Lembar Kerja Anak

Kriteria dalam menyusun lembar kerja anak mengacu pada syarat didaktik, konstruksi, dan teknis. Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan lembar kerja anak yang bersifat *universal*, maksudnya dapat digunakan dengan semua anak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam hal kemampuan. Syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, tingkat kesulitan, dan kejelasan dalam lembar kerja anak. Sedangkan syarat teknis lebih menekankan pada tulisan, gambar, dan penampilan lembar kerja anak. Berikut ini penjabaran dari ketiga syarat tersebut menurut Rudiyanto (dalam, Purnamasari, R., 2017, hlm. 70):

- 1) Syarat Didaktif
 - a. Memperhatikan adanya perbedaan antar individu.
 - b. Memberikan penekanan pada proses untuk menemukan konsep.
 - c. Menciptakan stimulus yang bervariasi dengan menggunakan berbagai media dan kegiatan.
 - d. Dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, moral, emosional, dan estetika pada diri anak.
 - e. Pengalaman belajar ditentukan berdasarkan tujuan pengembangan pribadi anak, bukan ditentukan oleh materi pembelajaran.
- 2) Syarat Konstruksi
 - a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.
 - b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
 - c. Hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka. Pertanyaan dianjurkan merupakan jawaban yang didapat dari hasil pengolahan informasi.
 - d. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
 - e. Menyediakan tempat yang cukup untuk memberi keleluasaan anak dalam mengerjakan lembar kerjanya. Hal ini juga memudahkan guru dalam memantau dan memeriksa hasil kerja siswanya.
 - f. Gunakan kalimat sederhana dan singkat.
 - g. Gunakan lebih banyak ilustrasi/gambar daripada kata-kata. Gambar lebih dekat pada sifat konkret, sedangkan kata-kata lebih dekat pada sifat formal atau abstrak, sehingga lebih sulit ditangkap oleh anak.

- h. Mempunyai tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi.
 - i. Dapat digunakan oleh semua anak, baik yang lamban maupun yang cepat dalam pengerjaannya.
 - j. Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya. Seperti nama, kelas, kompetensi dasar, indikator, dan sebagainya.
- 3) Syarat Teknis
- a. Tulisan
 - 1) Gunakan huruf cetak dan hindari menggunakan huruf latin atau romawi.
 - 2) Gunakan huruf tebal dengan ukuran yang lebih besar untuk topik.
 - 3) Perbandingan antara besarnya huruf dengan besarnya gambar harus serasi.
 - 4) Penggunaan huruf kapital dalam menuliskan judul dan sub judul dalam materi.
 - b. Gambar

Gambar yang ideal untuk Lembar Kerja Anak adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada yang akan menggunakan lembar kerja anak.
 - c. Penampilan

Penampilan harus unik dan menarik agar meningkatkan ketertarikan anak untuk mengerjakan lembar kerjanya. Perpaduan gambar dan tulisan harus serasi.

B. Model Pembelajaran *Learning cycle*

Pengertian *Learning cycle*

Model *learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada penemuan dan bersifat *student centered*. Musanni, Susilawati & Hadiwijaya (2015, hlm. 103)

mengemukakan bahwa “*learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme”. Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar merupakan suatu proses membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Menurut Soebagio, dkk (dalam Rahayuningsih, 2012, hlm. 17), ‘*learning cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan anak menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada anak untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru’. Ada beberapa manfaat dari model *learning cycle* ini, yaitu seperti yang dikemukakan oleh Cohen dan Clough (dalam Situmorang, 2017, hlm. 38) bahwa “model pembelajaran *learning cycle* dapat membantu mengembangkan anak menjadi lebih aktif, termotivasi, berpikir kritis, menjadi ilmiah dan membuat belajar lebih bermakna”.

Fase *Learning cycle*

Pada awalnya *learning cycle* terdiri dari 3 fase, yaitu eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan penerapan konsep (*concept application*). Berikut ini penjelasan ketiga fase menurut Musanni, Susilawati & Hadiwijaya (2015, hlm. 104):

1) Fase Eksplorasi (*Exploration*)

Fase eksplorasi bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal anak. Pada fase ini guru meminta anak untuk mengamati suatu hal yang telah disiapkan. Fase ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar anak sebelum memasuki pembelajaran. Guru dapat menstimulus anak dengan bertanya tentang media pembelajaran yang telah siapkannya.

2) Fase Pengenalan Konsep (*Concept Introduction*)

Pada fase ini, guru memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan pengetahuan dan konsep barunya pada fenomena-fenomena yang relevan melalui kegiatan-kegiatan seperti *problem solving* atau melakukan percobaan lebih lanjut. Pada fase pengenalan konsep ini guru dapat melihat bagaimana tanggapan anak pada saat fase eksplorasi, jika ada anak yang tidak bisa guru harus bisa menuntun anak tersebut untuk mendapatkan informasi baru sehingga akan menjadi pengetahuan awal baginya, dan jika ada anak lain telah bisa guru dapat menambah ilmu baru informasi baru yang berkaitan dengan pengetahuan awal anak.

3) Fase Penerapan Konsep (*Concept Application*)

Fase penerapan konsep ini dapat meningkatkan pemahaman, hasil belajar, dan motivasi belajar anak karena anak mencoba langsung dari apa yang telah mereka pelajari. Pada tahap ini guru harus dapat mengevaluasi sejauh mana perkembangan anak mulai terstimulus.

C. Pendekatan Saintifik

Definisi Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran yang diberikan kepada anak haruslah dapat memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak, yaitu dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak. "Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan" (Ditjen PAUDNI, 2014).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan saintifik dalam pembelajaran

meliputi 5M, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua materi yang akan disampaikan. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (dalam Fatmawati & Ika, 2018, hlm 1), 'sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan'.

Pendekatan saintifik ini sangat memudahkan guru atau pengembang kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan membagi proses menjadi langkah-langkah yang lebih terperinci yang di dalamnya sudah memuat instruksi untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. "Hal tersebut pun merupakan alasan penggunaan pendekatan saintifik sebagai pendekatan dalam Kurikulum 2013" (Fatmawati & Ika, 2018, hlm 2).

Tahapan dalam Pendekatan Saintifik

Menurut Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, terdapat lima pengalaman belajar dengan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Tim Penyusun, 2014). Berikut ini penjabaran dari lima tahapan pendekatan saintifik berdasarkan kutipan dari Tim Penyusun (2014):

1) Mengamati

Mengamati merupakan melakukan pengumpulan data tentang fenomena dengan menggunakan indera. Dalam metode ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Keunggulan dari metode ini yaitu menyajikan objek secara nyata sehingga siswa merasa senang dan tertantang. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan pada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, membaca, dan mendengar.

2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, dibaca, atau disimak pada saat kegiatan mengamati. Guru perlu membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hasil pengamatan objek yang konkret sampai yang abstrak yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lainnya.

3) Mencoba

Setelah menanya, tindak selanjutnya adalah mencoba. Dalam hal ini siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara. Untuk itu, siswa dapat memperhatikan lebih banyak fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut akan terkumpul sejumlah informasi yang menjadi dasar untuk kegiatan selanjutnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, siswa harus melakukan percobaan.

4) Menalar

Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi sendiri adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapat. Pengalaman-pengalaman yang telah tersimpan di memori otak akan bereaksi berdasarkan pengalaman sebelumnya yang telah tersedia. Proses itu dikenal sebagai menalar.

5) Mengomunikasikan

Kemampuan mengomunikasikan sangat perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Pada kegiatan ini, siswa melaporkan hasil kegiatan mengamati sampai kegiatan menalar. Siswa dapat menyajikan laporan tersebut dengan tulisan maupun lisan. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

3. METODE

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam melaksanakan suatu penelitian yang berdasar pada asumsi-asumsi dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan metode *Educational Design Research* (EDR). Terdapat tiga tahapan dalam penelitian EDR, yaitu *Analysis and Exploration* (Analisis dan Eksplorasi), *Design and Construction* (Desain dan Konstruksi), dan *Evaluation and Reflection* (Evaluasi dan Refleksi). Namun dalam penelitian ini tidak dilaksanakan sampai pada tahap akhir, karena terkendala dengan adanya wabah Covid-19 sehingga peneliti tidak dapat langsung turun ke lapangan untuk mengambil data ke sekolah yang mulanya akan dijadikan tempat untuk melakukan uji coba. Subjek dari sumber data penelitian adalah anak kelompok B TK Aisyiyah 2 dan RA Al-Istiqomah II. Dalam pengambilan data, teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan *expert judgement*. Instrumen yang digunakan adalah validasi ahli sains dan ahli media (LKA). Pengolahan data dengan *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu analisis dan eksplorasi, peneliti telah melakukan analisis masalah dan mengeksplorasi masalah melalui studi literatur dan studi pendahuluan ke sekolah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru yang bersangkutan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat di sekolah tersebut. Berikut hasil dari studi literatur dan studi pendahuluan:

A. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai komponen-komponen penting dalam merancang lembar kerja anak model *learning cycle* dengan pendekatan saintifik anak kelompok B. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika perencanaan pembelajarannya disusun secara terstruktur. Oleh karena itu diperlukan

perangkat pembelajaran yang mendukung agar tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Salah satu komponen penting dalam perangkat pembelajaran adalah lembar kerja anak.

Rudianto (dalam, Purnamasari, R., 2017, hlm. 70) mengemukakan komponen yang perlu diperhatikan dalam merancang lembar kerja anak, yaitu: memperhatikan adanya perbedaan pada setiap individu, menciptakan stimulus yang bervariasi dengan menggunakan berbagai media dan kegiatan, dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, menggunakan struktur kalimat yang jelas, pertanyaan atau pengerjaan yang diberi pada anak dianjurkan merupakan jawaban dari hasil eksplorasi, menyediakan tempat yang cukup untuk memberi keleluasaan anak dalam pengerjaan, gunakan lebih banyak gambar daripada kata-kata dan gambar lebih dekat pada sifat konkrit, dapat digunakan oleh semua anak, memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya, gunakan huruf cetak dan hindari huruf romawi, gunakan huruf tebal dengan ukuran yang lebih besar untuk topik, perbandingan huruf besar dan huruf kecil harus serasi, penggunaan huruf capital dalam menuliskan judul dan sub judul, gambar yang ideal yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut, dan penampilan harus unik dan menarik untuk meningkatkan ketertarikan anak.

Dalam merancang pembelajaran, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam memahami pembelajaran adalah model *learning cycle*. Dilihat dari tahapan-tahapannya, dalam model *learning cycle* anak diberikan keleluasaan dalam belajar, sehingga guru dapat dengan mudah menstimulus perkembangan-perkembangan yang harus dicapai anak pada saat usia dini.

Model pembelajaran *Learning cycle* sangat tepat jika dihubungkan dengan

pendekatan saintifik. Dengan menggunakan pendekatan saintifik guru akan dapat melatih anak dengan mudah dalam menggunakan pikirannya, kekuatannya, kejujurannya serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan penuh kepercayaan diri. Sesuai juga dengan konsep pendekatan saintifik, yaitu berpusat pada anak agar anak dapat aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui kelima tahapan pendekatan saintifik.

B. Studi Pendahuluan

Setelah melakukan studi pendahuluan ke lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas B di RA Al-Istiqomah II. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana kondisi lapangan dan mengenai kebutuhan lapangan. Adapun hasil wawancara dengan guru kelompok B RA Al-Istiqomah II, yaitu penggunaan LKA di RA tersebut masih menggunakan LKA yang diproduksi oleh salah satu penerbit. Setelah melihat LKA tersebut, peneliti merasa LKA tersebut belum cukup menunjang perkembangan anak secara optimal dan isinya pun masih kurang unik dan kurang menarik untuk meningkatkan ketertarikan belajar anak. Dalam penggunaan model pembelajarannya pun, di RA tersebut masih menggunakan model pembelajaran klasikal.

Maka hasil/kesimpulan dari tahapan ini bahwa dalam merancang lembar kerja anak harus sesuai dengan komponen yang telah ditentukan seperti yang telah diuraikan di atas. Melihat hasil analisis dan eksplorasi pada studi lapangan, peneliti merancang pengembangan LKA dengan menggunakan model *learning cycle* menggunakan pendekatan saintifik anak kelompok B di RA Al-Istiqomah II dengan tujuan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut.

5. KESIMPULAN

Lembar kerja anak merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam perangkat pembelajaran. Lembar kerja anak berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam menyusun lembar kerja anak mengacu pada syarat didaktik, konstruksi, dan teknis. Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan lembar kerja anak yang bersifat universal, maksudnya dapat digunakan dengan semua anak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam hal kemampuan. Syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, tingkat kesulitan, dan kejelasan dalam lembar kerja anak. Sedangkan syarat teknis lebih menekankan pada tulisan, gambar, dan penampilan lembar kerja anak.

Selain memperhatikan hal tersebut, pemilihan model pembelajaran pun akan mempengaruhi keoptimalan suatu pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *learning cycle*. Dalam penelitian ini pun mengacu pada karakteristik kurikulum 2013 pada anak usia dini yaitu pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, maka anak akan aktif mengonstruksi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dasar dalam merancang pengembangan lembar kerja anak model *learning cycle* dengan pendekatan saintifik anak kelompok B harus sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan, menyesuaikan dengan hasil studi literature dan studi pendahuluan. Tak lupa, pemilihan model pembelajarannya pun harus tepat dan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di lapangan.

6. SARAN

Pelaksanaan penelitian ini terkendala karena adanya wabah *Covid-19* yang menyebabkan tidak terlaksananya ketiga tahapan sesuai dengan tahapan dalam metode EDR. Maka peneliti menyarankan agar

penelitian ini ditindak lanjut dan disempurnakan sesuai dengan tahapan pada metode EDR agar mendapat hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen PAUDNI. (2014). Pedoman Pendekatan Saintifik. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatmawati, I. & Ika M. (2018). Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Yogyakarta: deepublish.
- Hobri. (2010). Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada penelitian Pendidikan Matematika). Jember: Pena Salsabila.
- Maulana, dkk. (2015). Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Musanni, Susilawati & Hadiwijaya, A. S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Fisika SMA Berbasis *Learning cycle* (LC) 3E pada Materi Pokok Teori Kinetik Gas dan Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. Vol. 1 (1), hlm. 102-122.
- Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak.
- Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Purnamasari, R. (2017). Analisis Lembar Kerja untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Wilayah Banjarejo, Boja, Kendal. (Skripsi). Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang.
- Rahayuningsih, R. (2012). Penerapan Siklus Belajar 5E (*Learning cycle 5E*) disertai Peta Konsep untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Kimia pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012. Universitas Sebelas Maret.

- Rezki, O.N. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Sistem Koloid. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Sari K.N. (2018) Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Moodle* sebagai Media Pembelajaran Interaktif pada Materi Archaeobacteria dan *Eubacteria*. (Skripsi). Pendidikan Biologi. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Situmorang, S.M.A. (2017). The Role of the *Learning cycle* Method in the Form of Entrepreneurial Behaviour in Early Childhood. *Jurnal Usia Dini*. Vol. 3 (2), hlm. 35-44